

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu penyedia sarana pelayanan kesehatan yang dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang cepat, tepat dan akurat. Oleh karena itu, suatu keharusan bahwa rumah sakit harus memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dibidang kesehatan untuk memenuhi tuntutan pelayanan tersebut. Maka dari itu sangat diperlukan suatu sistem yang dapat diintegrasikan sesuai dengan proses pelayanan yang berjalan untuk mendukung efisiensi dan efektifitas dalam pelayanan di rumah sakit (Hatta, 2012).

Kemajuan teknologi informasi mengharuskan sarana pelayanan kesehatan penghasil data atau informasi senantiasa memperhatikan masukan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Selain itu sistem komputerisasi yang diterapkan harus fleksibel, mudah diakses dan dapat terkoneksi dengan baik sesuai kebutuhan khusus untuk setiap sarana pelayanan kesehatan serta bagi kepentingan pimpinan, peneliti, pendidik maupun pengambil kebijakan (Hatta, 2012). Salah satu perkembangan teknologi informasi dibidang kesehatan adalah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang wajib diterapkan di rumah sakit (Kemenkes RI, 2013) . SIMRS yaitu rangkaian kegiatan yang mencakup semua pelayanan kesehatan (rumah sakit) disemua tingkatan administrasi yang dapat memberikan informasi kepada pengelola untuk proses manajemen (pengisian data, pengolahan data, penyajian informasi, dan analisa) setiap pelayanan kesehatan (Handiwidjojo, 2010).

Berdasarkan Peraturan Menkes RI (Menteri Kesehatan Republik Indonesia) Nomor 82 Tahun 2013 pasal 3 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), dijelaskan bahwa seluruh rumah sakit di Indonesia wajib menggunakan SIMRS untuk memudahkan pertukaran dan menghasilkan informasi yang tepat, akurat, dan terbaru didalam internal rumah sakit, antar rumah sakit, dan kementerian kesehatan. Berdasarkan peraturan tersebut juga disebutkan bahwa aplikasi SIMRS yang digunakan dapat berasal dari Kementerian Kesehatan yang bersifat *open-source* ataupun dapat dibuat oleh rumah sakit itu sendiri yang harus sesuai dengan syarat yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI, 2013).

Sistem Informasi Manajemen Rekam medis (SIMRM) merupakan subsistem dari Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) secara keseluruhan yang memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan mutu dan pelayanan di rumah

sakit itu sendiri. Penyelenggaraan SIMRM dimulai sejak pasien mendaftar, mendapatkan pelayanan kesehatan sampai keluar dari rumah sakit. Penyelenggaraan rekam medis elektronik merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai pelayanan yang cepat, akurat, dan tepat sehingga informasi data pasien yang dihasilkan lebih efektif dan efisien sehingga tercipta manajemen yang baik dan berkualitas (Silfani, Achadi, Sakit, Masyarakat, & Indonesia, 2014). Oleh karena itu perlu adanya teknologi informasi yang mendukung petugas rekam medis yaitu SIMRM dalam melakukan pelayanan di rumah sakit, tetapi dengan adanya teknologi baru petugas rekam medis harus mempelajari kembali cara penggunaan yang berbeda jauh dengan sistem rekam medis yang dilakukan secara manual.

Hambatan implementasi Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) khususnya pada bagian rekam medis di Indonesia diakibatkan oleh faktor pengguna (*user*) dan sistem informasi tersebut (*output*) (Rachmani, 2017). Salah satu teknologi penelitian yang mengkaji faktor penerimaan pengguna terhadap teknologi komputer yaitu *Model Technology Acceptance Model* (TAM). TAM adalah sebagai suatu model yang dirancang untuk memprediksi penerimaan teknologi informasi yang akan digunakan oleh pengguna tersebut. Tingkat penerimaan pengguna dalam model TAM ditentukan oleh 5 konstruksi, yaitu: persepsi pengguna terhadap kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi pengguna terhadap kemanfaatan (*perceived usefulness*), sikap dalam menggunakan (*attitude toward using*), perhatian untuk menggunakan (*behavioral intention to use*), dan pemakaian nyata (*actual usage*) (Davis, 1989).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan menggunakan teknologi TAM pada SIMRM di PKU Muhammadiyah Karang Anyar didapatkan bahwa penerimaan pengguna terhadap SIMRM sebesar 90,13% dan pengguna yang tidak menerima sebesar 9,87% (Nurhayati, Arif, & Hidayah, 2019). Adapun penelitian yang dilakukan di rumah sakit RSIA Bhakti Persada Magetan didapatkan bahwa penerimaan pengguna terhadap SIMRM sebesar 75,3% pengguna menerima dan pengguna yang tidak menerima sebesar 24,7% (Aji, 2017). Berdasarkan beberapa penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa penerimaan SIMRM pada masing masing rumah sakit belum sepenuhnya di terima oleh pengguna sistem tersebut yang dilihat dari 5 konstruksi teknologi TAM.

Dampak tidak diterimanya SIMRM pada petugas di rumah sakit adalah kurangnya kinerja dari pengguna yaitu dimana pengguna tidak dapat menangani *error system* dari aplikasi tersebut saat terjadi masalah eksternal, terjadi kesalahan dalam proses pencatatan dan pengolahan data, penyajian informasi menjadi terlambat dan informasi data kurang dapat dipercaya kebenarannya, yang

mengakibatkan menurunnya mutu pelayanan rumah sakit tersebut (Mudiono, 2018).

Rumah Sakit Umum Daerah Tebet yang beralamat di Jl. Prof. DR. Soepomo SH No.54, Tebet Bar., Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu kota Jakarta 12810 merupakan rumah sakit tipe C yang mempunyai 38 tempat tidur dengan jumlah kunjungan tahun 2020 pasien rawat jalan sebanyak 66.390 pasien dengan rata-rata 182 pasien/hari, rawat inap sebanyak 3.858 pasien dengan rata-rata 10 pasien/hari. RSUD Tebet juga menyelenggarakan kegiatan rekam medis yang pelayanannya di dukung oleh sistem informasi berbasis elektronik. Adanya teknologi informasi tersebut harus terimplementasi dengan baik dan dapat berjalan dengan sesuai dengan kebutuhan yang mampu di terima oleh pengguna sehingga kebutuhan pengguna dapat terakomodasi dan meningkatkan kinerja, efektivitas dan efisiensi dari organisasi manajemen rekam medis itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di RSUD Tebet Jakarta Selatan, diketahui bahwa unit rekam medis di RSUD Tebet Selatan mempunyai total 16 petugas rekam medis yaitu 7 petugas bagian inti rekam medis dan 9 petugas bagian pendaftaran pasien rawat jalan dan rawat inap yang dalam proses pelayanannya sudah menggunakan sistem komputerisasi. Sejak tahun 2017 setelah mengalami beberapa perbaikan pada sistem, unit rekam medis RSUD Tebet telah menggunakan sistem aplikasi sendiri yaitu *Hospital Information System (HIS)*. Pada hasil wawancara yang peneliti lakukan di unit rekam medis RSUD Tebet Jakarta Selatan pada pelaksanaan penggunaan sistem aplikasi HIS di unit rekam medis masih mengalami *error* dibagian sistem (*output*) yaitu sistem tidak berjalan sesuai perintah sehingga mengalami *double* atau hilang pada pendataan dan kurangnya kemampuan pengguna (*user*). Sejak penggunaan HIS pada unit rekam medis rata rata terjadinya kesalahan sistem yaitu sebanyak 4 kali perbulannya dan belum melakukan pelatihan atau orientasi pada penggunaan HIS yang akan mengakibatkan terhambatnya proses pelayanan kesehatan, karena proses penginputan data yang memang sebelumnya dilakukan secara manual dan penggunaan sistem HIS yang terbilang masih baru. Maka dari itu petugas unit rekam medis harus mempelajari sistem tersebut dan perlu adanya kajian tentang penerimaan sistem aplikasi terhadap pengguna (*user*) khususnya sistem yang ada pada unit rekam medis di RSUD Tebet Jakarta Selatan.

Melihat dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Manajemen Rekam Medis (SIMRM) di RSUD Tebet Jakarta Selatan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut , maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi Manajemen Rekam Medis (SIMRM) di RSUD Tebet Jakarta Selatan ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Manajemen Informasi Rekam Medis (SIMRM) di RSUD Tebet Jakarta Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui penerimaan pengguna terhadap Sistem Manajemen Informasi Rekam Medis di RSUD Tebet di lihat dari konstruksi persepsi kemudahan (*perceived ease of use*)
- b. Mengetahui penerimaan pengguna terhadap Sistem Manajemen Informasi Rekam Medis di RSUD Tebet di lihat dari konstruksi persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*).
- c. Mengetahui penerimaan pengguna terhadap Sistem Manajemen Informasi Rekam Medis di RSUD Tebet di lihat dari konstruksi persepsi sikap dalam penggunaan (*attitude toward using*).
- d. Mengetahui penerimaan pengguna terhadap Sistem Manajemen Informasi Rekam Medis di RSUD Tebet di lihat dari konstruksi persepsi perhatian pengguna (*behavioral intention to use*).
- e. Mengetahui penerimaan pengguna terhadap Sistem Manajemen Informasi Rekam Medis di RSUD Tebet di lihat konstruksi persepsi pemakaian nyata (*actual usage*.)

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dalam memperkaya pengetahuan penulis dan mempraktekan ilmu yang didapat.

1.4.2 Bagi Insitusi Pelayanan Kesehatan

Manfaat penelitian ini bagi Rumah Sakit Umum Daerah Tebet adalah sebagai informasi bagaimana penerimaan pengguna akan penggunaan teknologi informasi yang bermanfaat pelayanan. Bahan evaluasi terhadap Sistem Informasi Rekam Medis sudah diterapkan dan menjadi bahan pertimbangan dalam merancang desain aplikasi dan sistem berikutnya agar dapat menghasilkan produk aplikasi yang lebih efektif dan efisien.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan kajian yang berguna dalam pengembangan pendidikan dan sebagai bahan referensi yang nantinya akan berguna bagi penelitian berikutnya.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini membahas tentang penerimaan pengguna terhadap sistem manajemen rekam medis. Salah satunya yaitu faktor pengguna sistem tersebut yang mempengaruhi kinerja pada bagian unit rekam medis. Peneliti tertarik untuk mengetahui penerimaan dari pengguna sistem informasi rekam medis. Peneliti melakukan penelitian dengan petugas bagian unit rekam medis yang berjumlah 16 petugas yaitu 7 petugas di bagian khusus rekam medis dan 9 di bagian pendaftaran pasien rawat jalan dan rawat inap di RSUD Tebet Jakarta Selatan. Waktu penelitian dilakukan dari September 2020 – Juni 2021 dan waktu pengambilann data dilakukan dimulai dari Maret-April 2021. Model yang digunakan untuk mengukur penerimaan pengguna terhadap SIMRM menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM).